

BAB I

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia disampaikan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil dalam berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Namun kenyataannya banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahas teori-teori bahasa. Seperti yang dikemukakan Slamet (2007, hlm.6), bahwa pengajaran bahasa Indonesia yakni pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya untuk membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

Menurut Tarigan (2013, hlm.3), dalam kurikulum di sekolah terdapat empat keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satu aspek yang harus dimiliki siswa adalah aspek menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif .

Dengan demikian, proses pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting terutama dalam hal membaca, karena membaca merupakan hal yang biasa digunakan dalam segala aspek kehidupan. Dalam Bahasa Indonesia terdapat dua hubungan yang saling berkaitan, diantaranya hubungan ekspresi lisan dan ekspresi tulisan.

Hubungan komunikasi tertulis sangatlah erat kaitannya dengan ekspresi lisan dan tulisan, karena hal tersebut memiliki banyak persamaan. Seorang anak yang telah dapat membaca dengan lancar, maka biasanya dapat juga menuliskan

pengalaman pertamanya dengan tepat tanpa melakukan diskusi terlebih dahulu, namun dia masih perlu membicarakan ide-ide rumit yang dia peroleh dari orang lain.

Ada beberapa masalah dalam kemampuan membaca diantaranya adalah kurang pekaan terhadap penanda-penanda kontekstual, kekeliruan karena persamaan bentuk, dan kurang tajam arti (Tampubolon, 2008, hlm. 63). Sedangkan Kholid, dkk (1990, hlm.119) menyatakan bahwa, “Guru belum mampu menumbuhkan minat membaca siswa, apalagi menjadikan membaca sebagai kebutuhan pokok siswa”.

Salah satu jenis membaca yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menyimpulkan isi pantun. Menyimpulkan isi pantun bertujuan untuk menetapkan pendapat berdasarkan isi pantun tersebut. Berdasarkan dengan kemampuan membaca, sebelum menyimpulkan isi dari suatu uraian maupun bacaan, maka terlebih dahulu kita melewati proses membaca. Dalam meguraikan isi bacaan terkadang sulit memahami isi dari suatu uraian yang kita baca.

Menyimpulkan isi pantun merupakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik, sehingga menjadi kompetensi yang harus dicapai untuk siswa kelas VII. Agar kompetensi tersebut dapat dicapai, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan tepat.

Menyimpulkan berarti sesuatu yang disimpulkan atau pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya, sehingga menyimpulkan isi pantun merupakan mengikhtisar atau menetapkan isi dari pantun yang telah diuraikan.

Pantun merupakan salah satu bentuk dari puisi lama yang terdiri dari bait-bait dan setiap bait terdiri atas baris-baris. Hanya saja dalam pantun lebih terikat oleh kaidah-kaidah baku. Jumlah suku kata dalam setiap barisnya serta bunyi-bunyi hurufnya, juga diatur serta jumlah baris pada setiap baitnya, ditentukan..

Seringkali terdapat kesulitan ketika memahami isi dari suatu karya sastra ini, terutama yang sering muncul adalah dalam upaya memahami makna sebagaimana yang dikatakan oleh Aminuddin (2015, hlm. 137). Maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menyimpulkan isi pantun tersebut.

Suatu kata dalam teks sastra seringkali mempunyai makna yang berbeda dari makna leksikal, yaitu makna yang ada di kamus, atau dapat juga bermakna ganda. Dalam sebuah karya sastra, pemahaman makna secara kontekstual memiliki peranan penting karena untuk mengetahui makna kata dalam karya sastra diperlukan pengetahuan diluar bahasa mengenai konteks yang mengelilingi teks sastra tersebut. Menurut Blanke dalam Permata Sari (2008, hlm 1) makna kontekstual adalah acuan atau referensi sebuah objek yang dapat berasal dari pengetahuan bersama.

Kemampuan menyimpulkan isi pantun merupakan kemampuan produktif yang kompleks sehingga guru harus selalu menemukan media pengajaran yang kreatif dan inovatif agar membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun. Dalam proses pembelajaran, guru seringkali menggunakan teknik ceramah, tanpa harus memedulikan aktivitas siswa, dan siswa menjadi pasif. Akibatnya, proses pembelajaran yang guru terapkan menjadi monoton dan tidak bervariasi. Tentunya hal ini membuat siswa menjadi tidak aktif dan kemampuan berpikir siswa menjadi tidak berkembang.

Pembelajaran kooperatif tipe model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dkk merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Jika salah satu kelas bekerja sama dalam permainan, tujuan kelompok adalah menghasilkan suatu permainan yang menyebabkan anak-anak lain senang atau mengoprasikan kelompok itu. Namun, tujuan tiap anak berbeda-beda. Keaktifan proses pembelajaran siswa pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terletak pada bagaimana bentuk kadih atau struktur pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, anggota kelompok harus saling membantu untuk keberhasilan kelompoknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan oleh anggota tersebut. Hal yang lebih penting yaitu memberikan dorongan dan dukungan kepada anggota kelompok yang lain untuk berusaha mencapai tujuan yang maksimal, Shoimin (2014, hlm. 158).

Oleh karena itu, masih diperlukan teknik, metode yang efektif untuk mendukung keterampilan siswa dalam minat membaca dengan menyimpulkan isi

pantun yang berfokus pada makna kontekstual. kondisi tersebut, penulis tergerak untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis dengan judul “Pembelajaran menyimpulkan isi pantun berfokus pada makna kontekstual dengan menggunakan metode STAD pada siswa kelas VII SMP Pelita Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan. Pada pembahasan ini penulis menjelaskan mengenai suatu permasalahan.

1. Kurangnya minat membaca pada siswa, sehingga menimbulkan beberapa masalah utama yang berkenaan dengan peranan kompetensi kebahasaan dalam membaca.
2. Rendahnya pemahaman siswa dalam memahami isi pantun sehingga makna dalam isi pantun tersebut tidak tersampaikan.
3. Kurangnya metode pembelajaran yang dapat melatih siswa memberikan memotivasi, dan bersikap terbuka untuk mencapai tujuan yang maksimal, sedangkan metode pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran menyimpulkan isi jenis pantun dengan menggunakan metode STAD pada siswa kelas VII SMP Pelita Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas VII SMP Pelita Bandung menyimpulkan isi puisi rakyat pada jenis pantun dengan menggunakan metode STAD?
- c. Efektifkah metode STAD digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan isi pantun pada siswa kelas VII SMP Pelita Bandung?

Dengan dibatasinya permasalahan yang dituliskan dalam rumusan masalah, penulis berharap batasan masalah ini dapat membantu permasalahan menjadi lebih efisien.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan hal-hal yang akan dicapai dari penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menyimpulkan isi pantun pada siswa kelas VII SMP Pelita Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Pelita Bandung dalam pembelajaran menyimpulkan isi pantun dengan metode yang diterapkan;
3. untuk mengetahui ketepatan model pembelajaran STAD dalam menyimpulkan isi pantun pada siswa kelas VII SMP Pelita Bandung.

E. Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan tentu harus memberikan suatu manfaat untuk beberapa pihak, baik itu siswa maupun guru mata pelajaran Bahasa Indonesia atau peneliti lanjutan. Manfaat hasil dari penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa memperoleh pembelajaran menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun) dengan dengan baik, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

2. Guru

Guru mendapatkan pertimbangan dalam memilih metode pengajaran yang sesuai bagi siswa. Hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan pengajaran bahasa Indonesia.

3. Sekolah

Untuk sekolah terkait diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk berupaya dalam peningkatan mutu lulusannya dengan cara melengkapi sarana belajar dan meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik siswa.

4. Penyusun

Bagi penyusun diharapkan dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya bahasa dan sastra Indonesia.

F. Definisi operasional

Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul penelitian “Pembelajaran menyimpulkan isi pantun berfokus pada makna kontekstual dengan menggunakan metode STAD terhadap siswa kelas VII SMP Pelita Bandung”, kemudian penulis menguraikannya menjadi istilah-istilah, yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan suatu cara, proses dalam belajar untuk menjadikan siswa yang memperoleh kepandaian dari sesuatu hal yang telah dipelajari.
2. Menyimpulkan adalah menetapkan pendapat berdasarkan uraian dalam suatu karangan.
3. Puisi rakyat (lama) adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dalam sejumlah pemilihan kata-kata. Puisi lama juga merupakan suatu bentuk puisi yang terikat dalam jumlah baris atau rima yang kemudian padat makna..
4. Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama. Pantun dibentuk oleh bait-bait dan setiap bait terdiri atas baris-baris. Hanya saja pantun telbih terikat oleh kaidah-kaidah baku. Jumlah baris setiap baitnya, ditentukan.
5. *Student Teams Achievement Devision* (STAD) yang apabila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia adalah Divisi Prestasi Kelompok Siswa. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menyimpulkan isi pantun dengan menggunakan *Student Teams Achievement Devision* adalah pembelajaran tentang cara menetapkan isi yang terkandung dalam teks pantun dengan menggunakan metode yang efektif dalam melaksanakan kegiatan tersebut yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan membiasakan siswa mampu berbandapat serta mendorong kesuksesan dalam proses tersebut.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa ketentuan dan sistematika penulisan yang harus diikuti oleh penulis. Sistematika penulisan skripsi dibuat berdasarkan buku panduan yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika skripsi yang digunakan penulis sebagai berikut.

1. Bab 1 Pendahuluan

Bagian ini berisi mengenai hal-hal yang secara umum mendasari kegiatan penelitian. Isi dari bab 1 antara lain sebagai berikut.

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan dan Batasan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

“Bab ini biasanya berisi mengenai teori-teori yang relevan dengan kegiatan penelitian. Selain berisi tentang teori-teori, kajian teori juga mengungkapkan alur atau jalan pikiran penulis mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun bagian-bagian dari bab ini antara lain.

- a. Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti
- b. Hasil penelitian terdahulu
- c. Kerangka Pemikiran
- d. Asumsi dan Hipotesis

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci dan sistematis cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penelitian.

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian

- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyampaikan simpulan beserta saran. Simpulan berupa uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran berupa rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan, atau kepada penulis berikutnya yang berminat melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka skripsi mencakup pendahuluan dan isi yang dijabarkan dalam setiap bab. Bab tersebut yakni bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV penelitian, dan bab V kesimpulan dan saran”.

